

PENILAIAN SEJAWAT PADA MATA KULIAH *MICROTEACHING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Elinda Rizkasari

Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email: elindarizkasari@unisri.ac.id

Ifa Hanifa Rahman

Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email: hanif.rahman17@gmail.com

Prima Trisna Aji

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: duta_aji@yahoo.co.id

Abstract: *This study aims to describe the application of peer assessment in microteaching lectures for elementary school teacher education. This peer assessment is carried out by students using the assessment instruments and indicators that have been prepared. Peer assessment was carried out by groups that did not conduct teaching simulations. The use of peer assessment is used to provide an understanding of what aspects are assessed in practicing basic teaching skills so that students can adjust to get optimal assessments so that basic teaching skills can be improved. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The indicator of the success of this research is marked by the increase in student learning outcomes, especially in the aspect of basic teaching skills that have reached good criteria. The results of this study indicate that the teaching and learning process using peer assessment can improve learning outcomes in microteaching lectures. This is evidenced by an increase in learning outcomes in the psychomotor aspect, namely basic teaching skills. The results of peer assessment are then used as input and consideration in evaluating students in microteaching learning.*

Keyword : *Basic Teaching Skills, Microteaching, Peer Assessment*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan penilaian sejawat pada perkuliahan *microteaching* Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penilaian sejawat ini dilakukan oleh mahasiswa, dengan instrument serta indicator penilaian yang sudah dipersiapkan. Penilaian sejawat dilakukan oleh kelompok yang tidak melakukan simulasi mengajar. Penggunaan penilaian sejawat digunakan untuk memberikan pemahaman aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam mempraktekan keterampilan dasar mengajar, sehingga mahasiswa mampu menyesuaikan diri agar mendapatkan penilaian yang optimal, sehingga keterampilan dasar mengajar dapat meningkat. Teknik analisis data yang digunakan yakni dengan deskriptif kualitatif. Indikator dalam keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar mahasiswa, khususnya pada aspek keterampilan dasar mengajar telah mencapai kriteria baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan penilaian sejawat dapat meningkatkan hasil belajar dalam perkuliahan *microteaching*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada aspek psikomotorik yakni keterampilan dasar mengajar. Hasil penilaian sejawat kemudian dijadikan bahan masukan serta pertimbangan dalam mengevaluasi mahasiswa dalam pembelajaran *microteaching*.

Kata Kunci : Keterampilan Dasar Mengajar, *Microteaching*, Penilaian Sejawat

PENDAHULUAN

Microteaching merupakan salah satu mata kuliah penunjang khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, yang bertujuan untuk membekali keterampilan calon guru sekolah dasar dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pelatihan keterampilan dasar mengajar.(Rachman, 2018). Tugas bagi seorang pendidik profesional ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.(Anugraheni, 2017).

Penilaian pada *microteaching* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yakni digunakan oleh dosen untuk mengukur keberhasilan dalam mempraktekan simulasi mengajar, mengukur kemampuan mahasiswa dalam aspek khususnya psikomotorik yakni keterampilan dasar mengajar.(Mardin & Nane, 2020). *Microteaching* merupakan suatu metode mengajar dalam lingkup kecil yang digunakan untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru sekolah dasar sebelum terjun langsung ke lapangan di sekolah. (Helmiati, 2013).

Mengajar merupakan sebuah aktivitas mengelola lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi proses belajar, dapat diartikan mengajar merupakan kegiatan seorang guru dalam mengelola keadaan

kelas dan memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi.(Kadarisman, 2021). Perihal mengajar memang tidak mudah, banyak tantangan guru saat mengajar salah satunya harus mampu memodifikasi informasi yang akan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik yang memiliki beragam karakteristik terutama di sekolah dasar.(Hidayat et al., n.d.).

Ada berbagai macam keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru yang ideal. Keterampilan tersebut tidak serta merta didapatkan dengan mudah, melainkan diperlukan perencanaan dan pelatihan yang dilakukan secara masif, perlu dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki setiap saat. Ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru yakni keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sehingga guru diharapkan mampu menguasai kedelapan keterampilan dasar tersebut.(Jundi & Yasin, 2020).

Penilaian sejawat dalam *microteaching* memberikan peran penting sebagai proses mutual antara mahasiswa, sebagai sarana di mana mahasiswa menilai performa sesamanya secara kualitas maupun kuantitas.(Suryana, 2018). Melalui penilaian tersebut dapat memberikan stimulus mahasiswa untuk dapat merefleksi, mendiskusikan dan mengelaborasi. Mahasiswa menjadi memahami poin-poin apa saja yang harus ditampilkan dalam keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. Penerapan penilaian sejawat dalam penelitian Landry dkk yang berjudul “*Effective Use of Peer Assesment in a Graduate Level Writing Assignment: a Case Study*” menunjukkan hasil yang positif, dari 90% responden menyatakan dengan pembelajaran menggunakan penilaian sejawat merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat dan bernilai.(Landry et al., 2014). Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa penilaian sejawat sangat baik diterapkan pada pembelajaran di segala tingkat pendidikan karena dampak positif dan efektif yang ditimbulkan. Dalam penilaian sejawat mahasiswa terdorong untuk peduli dan perhatian terhadap rekannya.(Muhidin, 2017). Dengan menilai temannya, mahasiswa turut menjadikan sebuah refleksi bagi dirinya sehingga pada akhirnya mampu

mengevaluasi dirinya sendiri, melakukan perbaikan pada praktik berikutnya.(Hewi & Shaleh, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *microteaching*. Selain itu, peneliti melakukan studi dokumentasi dan observasi terhadap kegiatan simulasi mengajar mahasiswa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 32 mahasiswa semester 6 program studi PGSD di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Analisis data penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif. Kegiatan dimulai dari mengumpulkan data hasil wawancara dan observasi dengan mahasiswa, setelah pengumpulan data selesai, kemudian reduksi data dengan menyatukan catatan-catatan dan hasil pengamatan serta membuang yang tidak diperlukan untuk setiap subjek mahasiswa.(Olsson, 2018). Selanjutnya penyajian data yakni hasil dari reduksi yang disusun secara terstruktur, catatan dikelompokkan berdasarkan jenis keterampilan. dan yang terakhir adalah verifikasi data yakni mengecek data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.(Manab, 2015)

HASIL

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui pendekatan deskriptif kualitatif diperoleh bahwa penilaian sejawat dalam proses pembelajaran *microteaching* dapat dikatakan metode yang efektif, praktis dan sangat direkomendasikan. Pelaksanaan pembelajaran *microteaching* yang terjadi selama ini masih cenderung berpusat pada dosen yang seolah-olah apapun yang dikatakan oleh dosen adalah suatu kebenaran yang mutlak. Mahasiswa masih kurang diberikan kesempatan untuk mengomentari dan memberi saran kepada temannya. Padahal dari kegiatan penilaian sejawat tersebut mahasiswa dapat mengasah daya berpikir kritis mereka dan secara tidak langsung dapat menjadi evaluasi bagi diri mereka sendiri.

PEMBAHASAN

Penilaian sejawat pada mata kuliah *microteaching* diterapkan pada saat mulai latihan praktik mengajar, setelah perkuliahan secara teori selesai. Praktik mengajar dilakukan secara bergilir satu per satu mahasiswa sampai selesai, kemudian diulang kembali. Setiap mahasiswa masing-masing memiliki kesempatan berlatih sebanyak dua kali, setelah itu dilakukan penilaian ujian. Sejak pertama berlatih mahasiswa diberikan google form berupa instrument lembar

pengamatan yang berisikan indikator-indikator keterampilan dasar mengajar. Selain lebih praktis, penilaian sejawat dengan google form lebih di rasa efektif dan ekonomis karena mengurangi biaya cetak dan penggunaan kertas, selain itu hasilnya pun bisa terlihat rekapannya sehingga mahasiswa yang dinilai juga bisa mengamati persentase keterampilan apa yang harus lebih ditingkatkan di kesempatan berlatih selanjutnya.

Adapun instrument penilaian sejawat yang digunakan tersebut berisikan butir-butir indikator keterampilan dasar mengajar yang meliputi: (1) Keterampilan membuka pelajaran, meliputi: a) Mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. (dengan cara berdoa, absensi; b) memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran); c) menarik perhatian peserta didik melalui penggunaan media/bahan/sumber belajar; d) mengkaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini dalam wujud apersepsi; e) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan; f) memberikan motivasi (kehangatan, antusias, dan menimbulkan rasa ingin tahu), Menyampaikan *outline* materi (batas-batas materi pelajaran). (2) Keterampilan menutup pembelajaran, meliputi: a) Meninjau kembali pembelajaran yang sudah dilakukan; b) mengevaluasi (tanya jawab secara lisan atau mendemonstrasikan keterampilan atau

mengekspresikan perasaan atau menjawab soal tertulis); c) Memberikan penugasan/latihan (pengayaan/latihan). (3) Keterampilan menjelaskan, meliputi: a) Penjelasan disampaikan secara terstruktur/sistematis; b) Penjelasan disertai dengan penggunaan contoh yang tepat dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari; c) Memeriksa pemahaman siswa dengan cara mengajukan pertanyaan; d) Penggunaan bahasa yang sederhana, jelas, dan tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak diperlukan. (contoh: “e”, “em”); e) Fokus pada persoalan/materi pembelajaran yang sedang dibahas.; f) Menggunakan penekanan suara pada bagian-bagian yang penting. (contoh: suara agak diperkeras, atau ketika ada istilah yang sulit bisa dijelaskan secara berulang); Menyimpulkan hasil penjelasan materi. (4) Keterampilan bertanya, meliputi: a) Pertanyaan disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan singkat.; b) Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan fokus pada materi yang sedang dipelajari.; c) Pertanyaan disampaikan ke seluruh kelas baru terlebih dahulu, baru menunjuk pada salah satu atau beberapa siswa sebagai perwakilan dalam menjawab; d) Distribusi pertanyaan atau pemindah giliran (tidak boleh ditujukan hanya pada siswa tertentu); e) Memberikan waktu tunggu pada siswa untuk menjawab; f) Mendengarkan dan memperhatikan siswa yang sedang menjawab; g) Merespon jawaban siswa, baik jawaban yang benar maupun jawaban yang salah. (5) Keterampilan memberikan penguatan, meliputi: a) Memberikan penguatan secara

verbal (memberikan pujian dalam bentuk kata-kata, misalnya: Pintar, Hebat dsb); b) Memberikan penguatan non verbal (dengan mimik atau gerak badan, mendekat, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan simbol.); c) cara penguatan meliputi: (Kepada seluruh peserta didik, Kepada pribadi tertentu, Pemberian penguatan dengan segera, Bervariasi dalam penggunaannya). (6) Keterampilan mengelola kelas, meliputi: a) Bersikap tanggap (misalnya: memandang secara seksama, memberikan teguran, memberikan pertanyaan pada siswa yang ramai/tidak memperhatikan saat pembelajaran, mengecek kesiapan siswa saat pembelajaran); b) Membagi perhatian ke seluruh kelas secara verbal saat pembelajaran; c) Memusatkan perhatian peserta didik. (Misalnya: mengembalikan konsentrasi belajar dengan *ice breaking*, meminta siswa untuk memperhatikan, atau dengan permainan). (7) Keterampilan variasi, meliputi: a) Variasi gaya guru dalam mengajar (misalnya: gesture, variasi suara, kotak mata, mimik/gerak, dan pemusatan perhatian); b) Variasi media/bahan ajar dalam mengajar (penggunaan berbagai macam media saat pembelajaran berlangsung); c) Variasi dalam pola interaksi (satu arah, dua arah maupun multiarah dengan cara melibatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran). (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, meliputi: a) Keterampilan menggunakan pendekatan secara pribadi, yang meliputi: Menunjukkan kehangatan/kepekaan., Mendengarkan dan merespon., Mendukung

dan membantu peserta didik, Menangani emosi (mengendalikan emosi); b) Keterampilan mengorganisasikan, yang meliputi: Memberikan orientasi, Membuat variasi kegiatan pembelajaran, Mengkoordinasi peserta didik, Merangkul; c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, yang meliputi: Memberi penguatan, Supervisi proses awal (sikap tanggap terhadap kebutuhan dan permasalahan peserta didik) meliputi penjelasan dan pembagian tugas, Supervisi proses lanjut, hal ini berkenaan dengan pemberian bantuan secara selektif setelah kegiatan berlangsung lama (interaksi; tutoring; partisipasi; menjadi pemimpin diskusi; meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir melalui pertanyaan, komentar, dan saran), Supervisi pemanduan (perhatian guru pada penilaian capaian tujuan dari berbagai proses kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka menyusun rangkuman, pemantapan, dan kesepakatan yang pada akhirnya memungkinkan peserta didik untuk saling belajar sehingga peserta didik memperoleh wawasan secara menyeluruh tentang kegiatan yang dilakukan).

Pengisian instrument penilaian sejawat dilakukan selama praktik berlangsung. Dalam satu pertemuan terdiri dari dua kelompok yang berisikan delapan mahasiswa, empat mahasiswa pertama yang melakukan simulasi mengajar terlebih dahulu sedangkan empat mahasiswa sebagai tim penilai, setelah selesai bergantian tim penilai yang melaksanakan simulasi mengajar. Dosen mendampingi saat berlangsungnya proses praktik namun berada

di ruang observasi. Setelah selesai semua melakukan simulasi, dosen Kembali ke ruang laboratorium *microteaching* mengambil alih kelas melakukan evaluasi satu persatu mahasiswa yang sudah melaksanakan simulasi mengajar, mengoreksi kesalahan-kesalahan, dan memberi masukan untuk perbaikan untuk praktik berikutnya. Penilaian sejawat efektif memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran *microteaching*, mahasiswa terlibat aktif dan bisa meningkatkan keterampilan dasar mengajar mereka.

KESIMPULAN

Mata kuliah *microteaching* merupakan salah satu mata kuliah dasar yang diprogramkan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Slamet Riyadi. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar yang akan digunakan pada situasi mengajar yang nyata khususnya di jenjang sekolah dasar. Penilaian sejawat dalam perkuliahan *microteaching* merupakan hal baru. Jenis penilaian ini memungkinkan mahasiswa dapat terlibat aktif, mengevaluasi penguasaan keterampilan dasar mengajar masing-masing. Hasil penilaian sejawat yang dilakukan menunjukkan kesimpulan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dan semakin membaik dari latihan pertama, kedua hingga ujian.

